



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG

Muhamad¹, Bahroin Budiya², Imam Safi'i³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ muhammadmunzie000@gmail.com, ² bahroinbudiya@unisma.ac.id, ³ imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The low effectiveness of Islamic Religious Education learning, influenced by several factors, without reducing or negating the role and function of other elements, educators are one of the factors that play an important role in determining the success or failure of education, because whatever the important goals and decisions about education made by policy makers. Here researchers use interview and observation methods. From the results of the discussion, researchers found that the effectiveness of learning using multimedia is that students are happier and grades are increased. There are several methods used, namely using various media and methods but in accordance with learning, holding competitions in class, and giving praise no matter how small the effort made by students. Teachers must be generous in giving praise to the work of students, students really like to be given appreciation even if only applause, gratitude and two thumbs up.

Kata Kunci: Implementasi, Motivasi, Multimedia, Pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru sebagai subjek yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek yang belajar sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bertujuan, baik tujuan yang sudah ditentukan oleh kurikulum maupun tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan suatu alternatif sehingga mendapatkan hasil terbaik pencapaian dalam pembelajaran tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut. Beberapa diantaranya adalah penerapan teknologi pembelajaran dan pemanfaatan perkembangan teknologi dalam pembelajaran (Mutmainah 2020).

Dibutuhkan suatu pengembangan media pembelajaran pendidikan agama islam yang juga mau dan mampu memanfaatkan perkembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK). Salah satu nya yang dilakukan adalah dengan pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Multimedia Pembelajaran

Interaktif. Pengembangan media pembelajaran berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif mempunyai beberapa kelebihan. Yaitu mampu mengkombinasikan teks, suara, warna, animasi, video dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik.

Pada penelitian ini, media yang dimaksud ialah berbasis multimedia dalam artian seluruh pembelajaran yang memanfaatkan media alat multimedia sebagai pendukung proses belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Merujuk pada seluruh alasan dan konsep penelitian di atas maka peneliti kemudian mendeskripsikan secara rinci terkait dengan konsep penelitian ini, peneliti hendak untuk mengkaji secara mendalam menggunakan pendekatan studi ilmiah terkait dengan pembelajaran berbasis multimedia dalam menanamkan motivasi belajar yang diaplikasikan di SMP Bahrul Maghfiroh Malang Berbasis multimedia dalam artian pembelajaran yang mengusung multimedia sebagai media penyampaian proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan akhir berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang memuat angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan lisan yang diamati. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

2. Kehadiran Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti langsung hadir kelokasi SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara dating langsung ke lapangan. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrumen* dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adaah manusia. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standat orisinilitas. Maka dari itu,

peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP Bahrul Maghfiroh Malang yang letak geografisnya di Jl. Joyo Agung No.2, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, yang telah dijelaskan Suharsimi adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data tersebut responden, yaitu orang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan (Sugiyono 2009). Dalam penelitian ini data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer Data primer yang digunakan adalah catatan hasil dari wawancara dan observasi kepada pendidik maupun peserta didik. Disini peneliti memperoleh sumber data dari Kepala Mdrasah dan juga Guru Pendidikan Agama Islam yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI.
2. Dan data sekunder Yang digunakan adalah berupa foto dan lampiran pendukung dalam pemerolehan informasi penelitian mengenai pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Dilihat dari settingnya dapat dilakukan di laboratorium dengan berbagai percobaan, di rumah dngan berbagai responden dan lainnya. Dilihat dari sumbernya dapat dilihat dari dua sumber yaitu pertama sumber primer dan kedua sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan dan kepada pengumpulan data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misal denfan dokumen atau orang lain (Anggito 2018). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono 2009) menyatakan bahwa wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara semi struktur digunakan untuk memperoleh sesuatu yang lebih terbuka. Dimana kegiatan wawancara ini yaitu narasumber dimintai pendapat atau ide-ide terkait permasalahan yang sedang dikeluhkan. Peneliti melakukan wawancara semi struktur dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak Kepala sekolah. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI. Wawancara ini dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur, tujuannya agar peneliti mendapatkan data lebih dari informan. Peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui proses kerja, gejala-gejala alam, proses kerja dan diperuntukkan untuk respon yang tidak terlalu besar (Sugiyono 2009) Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut (Sugiyono 2009) observasi partisipasi pasif dalam hal ini peneliti datang melihat kondisi tempat yang diamati dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data secara real tanpa ada unsur perencanaan terlebih dahulu. Observasi ini diharapkan memperoleh data tentang pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

(Sugiyono 2009)) dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data dari observasi dan wawancara dapat dipercaya kebenarannya dengan adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih berupa foto, lampiran-lampiran dan screenshot yang mendukung untuk melengkapi data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan segala aktivitas yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial pada pembelajaran PAI. Sehingga penelitian bisa dikatakan lebih kredible ketika datanya juga dilengkapi atau didukung dengan dokumen-dokumen yang ada dalam penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada generasi ini, guru harus memiliki pemahaman tentang pengaruh

teknologi bagi siswa maupun dirinya sendiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru harus memiliki upaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam menerapkan belajar mengajar secara menarik. Agar menjadikan siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia bukanlah hal yang mudah untuk mengawali proses pembelajaran. Terdapat banyak factor yang mempengaruhi turunnya minat belajar siswa, seperti mudah bosan di dalam kelas dan bahan pelajaran yang kurang menarik.

1. Implementasi pembelajaran PAI berbasis multimedia

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan (Abdul Majid, 2015). Pengertian multimedia secara sederhana dapat diartikan sebagai kombinasi lebih dari satu media, bisa berupa kombinasi teks, grafik, animasi, suara, dan video. Multimedia merupakan sistem yang mendukung penggunaan teks interaktif, audio, gambar diam, video dan grafik (Dr. Nurdin 2020).

Hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang memotivasi guru untuk mengubah proses pembelajaran dengan metode pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan guru tersebut adalah berinovasi untuk mengubah metode pembelajaran dan mencari sesuatu yang baru yang disukai siswa SMP tetapi masih bisa digunakan untuk pembelajaran PAI.

Teknologi multimedia yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Bahrul Maghfiroh adalah bahan ajar berbentuk *power point* yang didalamnya didukung dengan media gambar, suara, animasi dan video. Dan alasan menggunakan teknologi multimedia tersebut adalah menarik minat siswa dalam memahami sesuatu sehingga dengan melihat dan mendengar mereka dapat mudah mengingat materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru juga melibatkan siswa dalam penggunaan multimedia.

Pembelajaran berbasis multimedia menggunakan *power point* merupakan suatu Gerakan yang baik bagi siswa. Disamping membuat siswa tertarik dengan audio visual yang ditampilkan. Mereka juga dapat ikut campur dalam pembelajaran. Artinya mereka dapat terlibat dalam pembelajaran, mereka dapat menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Pembelajaran Berbasis Multimedia

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan untuk siswa, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik (Apriani 2021). Seorang guru dituntut bukan hanya untuk mengajar anak tapi lebih dari itu seorang guru juga harus bisa memastikan bahwa menyampaikan ilmu dengan benar sehingga kepribadian dan kecerdasan siswa semakin meningkat. Motivasi guru sangat mempengaruhi tingkat keefektifan belajar siswa, semakin guru bersungguh-sungguh dalam memotivasi siswa makin besar pula keefektifan siswa dalam belajar.

Ada beberapa metode yang digunakan guru untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar menggunakan multimedia yaitu, menggunakan media dan metode yang beragam tetapi sesuai dengan pembelajaran. Lalu mengadakan kompetisi di dalam kelas, dan memberikan pujian sekecil apapun usaha yang dilakukan oleh siswa. Hal-hal tersebut membuat siswa lebih percaya diri dan terus meningkatkan motivasi belajarnya di dalam kelas. Menurut guru PAI di SMP Bahrul Maghfiroh, siswa sangat suka diberi apresiasi meskipun hanya ucapan terimakasih, tepuk tangan dan di acungi dua jempol. Hal semacam ini adalah bentuk strategi penguatan positif yang dihadirkan guru untuk siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran multimedia. Siswa merasa senang dan selalu menunggu pembelajaran berikutnya dengan metode baru.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan Pendidikan formal. Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya, hal tersebut dilakukan sejak peserta didik akan memasuki proses pembelajaran (Abu Ahmadi, 2020). Evaluasi yang digunakan oleh guru PAI di Smp Bahrul maghfiroh memiliki tata cara yang terstruktur yakni mulai di susunnya tujuan, tehnik yang digunakan dan akhirnya dilakukan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Hal tersebut bisa membuat siswa menjadi lebih semangat karena hasil belajar siswa dijadikan kedalam bentuk nilai sehingga mereka termotivasi untuk lebih giat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa guru mengevaluasi dengan cara melihat bagaimana siswa mempraktikkan apa yang sudah di ajarkan dan memberikan pertanyaan tentang pemahaman materi sesuai yang telah diberikan oleh guru. Dan guru memberikan evaluasi dalam bentuk tes tulis, non tulis dan sebuah proyek guna untuk menilai siswa. Untuk menyatukan pendapat atau umpan balik siswa dalam proses evaluasi pembelajaran berbasis multimedia yaitu focus pada tujuan pembelajaran dan tidak membandingkan peserta didik yang satu dan yang lainnya. Karena ada yang menonjol di bidang kognitif tetapi kurang di penilaian psikomotoriknya begitu juga sebaliknya. Juga memiliki cara untuk menyelesaikan masalah serta memiliki metode yang spesifik yang mana pekerjaan siswa yang harus ditingkatkan. Seperti memberi bimbingan belajar khusus terhadap siswa yang kurang.

Pada akhirnya pembelajaran berbasis multimedia sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Dari tiga penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik mereka juga meningkat. Hal ini disebabkan beberapa metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Dan mereka bisa mengembangkan media lainnya yang mereka senangi dan mereka bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia bukanlah hal yang mudah untuk mengawali proses pembelajaran. Terdapat banyak factor yang mempengaruhi turunnya minat belajar siswa, seperti mudah bosan di dalam kelas dan bahan pelajaran yang kurang menarik. Guru memiliki inisiatif untuk mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan multimedia karena nilai siswa yang menurun. Sehingga beliau menggunakan *power point* yang kemudian dikembangkan oleh siswa dengan aplikasi *canva*. Multimedia hanya sebagai pilihan dalam menyampaikan informasi kepada siswa untuk menciptakan suasana belajar yang mandiri dan menyenangkan. Ada tiga poin yang dapat dijadikan tolok ukur dalam keefektifan siswa dalam mencapai tujuan belajar, yaitu jika tingkat kesalahan semakin sedikit maka semakin

efektif pembelajaran, jika siswa mengerjakan tugas tepat waktu berarti siswa sudah memahami materi dan yang terakhir yaitu guru terus memotivasi siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran.

2. Seorang guru dituntut bukan hanya mengajar siswa tapi lebih dari itu seorang guru juga harus bisa memastikan bahwa yang ia lakukan benar-benar efektif sehingga kepribadian dan kecerdasan siswa meningkat. Hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah tindakan guru untuk mempertahankan motivasi siswa dalam menggunakan pembelajaran berbasis multimedia. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu menggunakan media dan metode yang beragam tetapi sesuai dengan pembelajaran, mengadakan kompetisi di dalam kelas, dan memberikan pujian sekecil apapun usaha yang dilakukan oleh siswa. Guru harus dermawan dalam memberikan pujian terhadap hasil kerja siswa, siswa sangat suka diberi apresiasi meskipun hanya tepuk tangan, ucapan terimakasih dan diacungi dua jempol. Hal semacam ini adalah bentuk penguatan positif yang dihadirkan guru untuk siswa.
3. Evaluasi yang digunakan guru PAI di SMP Bahrul Maghfiroh memiliki tata cara yang terstruktur, mulai dari disusunnya tujuan, teknik yang digunakan dan akhirnya dilakukan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Setiap akhir bab guru mengadakan ulangan harian guna melihat seberapa besar pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran berbasis multimedia. Evaluasi selanjutnya yaitu melaksanakan tes secara online dan mengisi kuisioner. Dalam hal ini guru memastikan penilaian sudah mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Mengintegrasikan umpan balik bagi siswa dalam proses evaluasi memang tidak mudah, karena harus menyelaraskan dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran berbasis multimedia sangat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Dari tiga penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik mereka juga meningkat. Hal ini disebabkan karena beberapa metode pembelajaran yang menarik dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Dan mereka bisa mengembangkan media lain yang mereka sukai dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Apriani, Eni. 2021. "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas VIII di Dusun Jerneng." *Skripsi Uin Mataram*.
- Dr. Nurdin, S.Kom, M.Kom. 2020. *Pengenalan Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Ibtidaiyah*.
- Mutmainah. 2020. "Literasi Baru Sebagai Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MI di Era Disrupsi." *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 54-68.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Shofiana Rohmah. 2022, Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Hasil Belajar Pai, Jurnal Edutech Undiksha, Volume 10, Number 2, Tahun 2022, Pp. 215-224, P-Issn: 2614-8609 E-Issn: 2615-2908
- Illa Marfiani. 2019, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di Smk Muhammadiyah Somagede Banyumas, Isbn : 978-602-6697-31-8
- Yuslinda, 2022, Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2 Issue 2, December 2022 (Issn Print: 2809-5162 2809-5049)
- Ferdy Prayitno, 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Dramaga Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, P-Issn: 2654-5829
- Eli Hami, 2015. Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Panca Lautang Sidrap, Volume Ii Nomor 2 Maret 2015
- Biya, dkk 2017. *Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Pgsd*
- Kurniawati, Sri (2022) *Multimedia interaktif berbasis Geogebra pada Materi Segiempat untuk meningkatkan kemampuan spasial siswa*. Skripsi, UIN Mataram.
- Rifkin Nisa Makhfudzoh. 2017. *Penerapan Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswi Kelas VII Mts Putri Nw Narmada. Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram*
- Sakinah Azkia Rahman. 2021. *Pengembangan E-Modul Matematika Dengan Menggunakan Software Flip Pdf Profesional Pada Materi Bentuk Aljabar*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zarkasi, Zarkasi, dan Ahmad Taufik. 2019. "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa". *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2), 187-206.